

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN TATARAN FONOLOGI (Kajian Psikolinguistik)

Devita Rahmawati Putri¹, Della Ardilla², Fatmawati³

Universitas Islam Riau

*e-mail: devitarahmawatiputri@studrnt.uir.ac.id¹, dellaardilla@student.uir.ac.id²,
fatmawati@edu.uir.ac.id³*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31
Review : 2025-01-31
Accepted : 2025-01-31
Published : 2025-01-31

KATA KUNCI

Bahasa Anak, Psikolinguistik.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana anak usia 4 tahun memperoleh kemampuan berbahasa, khususnya dalam hal penguasaan bunyi atau fonologi. Fokus utama penelitian adalah melihat bagaimana anak memproduksi bunyi bahasa, termasuk kesalahan-kesalahan yang terjadi serta cara anak menyesuaikan diri dengan fonem-fonem dalam bahasa yang digunakan sehari-hari. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi dan perekaman percakapan anak dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun umumnya sudah menguasai sebagian besar fonem dalam bahasa ibunya. Meski begitu, masih ada kesalahan yang kerap muncul, seperti mengganti bunyi tertentu atau menghilangkan konsonan pada kata-kata yang kompleks. Faktor lingkungan, interaksi dengan orang lain, dan stimulasi verbal dari keluarga memainkan peran penting dalam mempercepat proses penguasaan fonologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang perkembangan bahasa anak serta menjadi panduan untuk menangani masalah bicara pada usia dini.

A B S T R A C T

This study aims to explore how 4-year-old children acquire language skills, particularly in mastering sounds or phonology. The primary focus is on examining how children produce speech sounds, including the errors they make and how they adapt to the phonemes of their native language. A qualitative approach was used, employing observation and recording of children's conversations during daily activities. The findings reveal that 4-year-old children generally have mastered most of the phonemes in their native language. However, errors such as sound substitutions and the omission of consonants in complex words are still common. Environmental factors, social interactions, and verbal stimulation from family members play a crucial role in accelerating the phonological acquisition process. This study is expected

Keywords: *Children's Language, Psycholinguistics.*

to provide deeper insights into children's language development and serve as a reference for addressing speech issues in early childhood.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai alat pengantar aktivitas yang dituturkan untuk menyampaikan pesan. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Zulfa et al., 2023) Bahasa digunakan untuk menyampaikan pemikiran, ide, perasaan, dan tindakan manusia. Sementara itu, (Sitepua et al., 2023) berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu cara komunikasi antara individu-individu yang pada umumnya digunakan sebagai representasi suara yang ditangkap oleh indera, yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan atau menerima pesan, gagasan, pikiran, dan informasi. Kegiatan berbahasa tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan anak-anak juga ikut dalam aktivitas berbahasa. Kegiatan berbahasa anak tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh dari bahasa ibu.

Kegiatan berbahasa ibu yang dilakukan sejak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kecerdasan anak. Bahasa ibu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman anak terhadap dunia di sekitarnya melalui interaksi yang dilakukan dengan orang tua atau pengasuh, anak memperoleh keterampilan bahasa yang mendalam yang dapat mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut (Ahmadi et al., 2024) menyebutkan bahwa bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari anak sejak lahir melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah keterlibatan anak dalam percakapan yang kaya akan makna, yang membantu mereka memahami struktur bahasa dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan yang dikenal dengan kajian psikolinguistik.

Psikolinguistik dimaknai sebagai ilmu yang membahas bagaimana cara manusia meretif kata dalam berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Dardjowidjojo, 2014) psikolinguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang terjadi pada manusia saat mereka menggunakan bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, beberapa ahli diantaranya (Pitriyarsari et al., 2023) (Hafifah et al., 2023), (Darihastining et al., 2023), (Astuti, 2022), (Al-Rasyid & Siagian, 2023), (Sari & Effendi, 2022), (Hasanah, 2022) berpendapat bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses psikologis saat seseorang berkomunikasi, serta cara mereka memperoleh dan mengembangkan bahasa. Bidang ini juga mengkaji pembentukan bahasa pada manusia.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam kajian psikolinguistik, pemerolehan bahasa anak dijelaskan sebagai proses kognitif yang melibatkan pemrosesan bahasa secara aktif. Pemerolehan bahasa dimaknai sebagai bagaimana seseorang menemukan dan menggunakan bahasa itu sendiri. sejalan dengan pendapat tersebut, (Asriani et al., 2023) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung lama, yang dialami anak sejak ia belum mengenal bahasa hingga akhirnya dapat berbahasa dengan lancar. Psikologi bahasa mengkaji bagaimana anak-anak mulai memahami dan memproduksi bahasa dengan cara yang terstruktur meskipun mereka belum memiliki pemahaman lengkap tentang aturan bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, beberapa ahli diantaranya (Handayani et al., 2024); (Ahmadi et al., 2024); (Anak & Tahun, 2024) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak adalah proses penting dan menakjubkan,

di mana anak mulai mengucapkan kata-kata. Proses ini berlangsung panjang, dimulai dari ketidaktahuan bahasa hingga kefasihan berbahasa, dan terjadi secara alami tanpa kesadaran dalam situasi informal. Proses ini melibatkan mekanisme internal di otak yang memungkinkan anak-anak untuk menyerap kosakata dan aturan gramatikal melalui pengalaman berbahasa yang mereka alami sehari-hari.

Penelitian yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa mencakup ilmu tataran kebahasaan yang meliputi fonologi yang berkembang secara bertahap pada anak. Pemerolehan fonologi adalah area penelitian yang penting karena dapat mempengaruhi teori linguistik. Kajian fonologi menarik karena dalam pemerolehan bahasa anak, kemunculan bunyi bersifat genetik. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa anak sangat bervariasi.

Fonologi dalam bahasa adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi yang digunakan dalam suatu bahasa. Ia fokus pada cara-cara bunyi-bunyi, yang disebut fonem, digunakan untuk membentuk kata dan kalimat, serta bagaimana perubahan dalam bunyi tersebut dapat mempengaruhi makna. Fonologi tidak hanya melihat pada bunyi tunggal, tetapi juga pada bagaimana bunyi-bunyi itu berinteraksi dalam konteks tertentu, serta bagaimana aturan pengucapan diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Aspek penting dalam fonologi meliputi perbedaan bunyi yang membedakan makna kata, variasi bunyi yang tidak mengubah makna, serta faktor-faktor lain seperti intonasi, stres, dan ritme, yang berperan dalam menyampaikan pesan yang jelas dan tepat. Secara keseluruhan, fonologi berfokus pada aturan dan pola penggunaan bunyi dalam bahasa serta bagaimana bunyi tersebut saling berhubungan untuk menciptakan makna dalam komunikasi. Sejalan dengan Pendapat (Waridah, 2020)(Maharany, 2016)(Wijayanti, 2021)(Susiati Susiati, 2020)

Pemerolehan bahasa pada anak terbagi menjadi tiga, diantaranya: Pertama, perkembangan pada masa prasekolah, yang mencakup perkembangan pra-linguistik, tahap satu kata, dan ucapan kombinasi awal (Suardi et al., 2019). Ketiga tahap ini membentuk perkembangan prasekolah. Konsep diri anak mulai terbentuk selama perkembangan pra-linguistik, di mana anak berusaha memisahkan dirinya dari orang lain serta memahami hubungannya dengan benda dan tindakan. Pada tahap pertama, anak berusaha mengingat nama-nama segala sesuatu dan orang yang dilihatnya. Kedua, terjadi peningkatan penggunaan bahasa dalam bentuk kombinasi kata. Ketiga, pertumbuhan yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia pada anak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fajarudin et al., 2023) yang berjudul “Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Kajian Fonologi Pada Anak Usia 2 Tahun” membahas bagaimana pemerolehan bahasa anak yang berusia 2 tahun dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pencarian data melalui wawancara atau melakukan observasi secara langsung. Teknik yang digunakan yaitu teknik rekam, simak dan catat. Kedua, penelitian yang dilakukan (Prastiwi et al., 2024) yang berjudul “Analisis Pemerolehan Bahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 8 Tahun”. Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut mengani bagaimana tahap perkembangan bahasa oleh anak usia 8 tahun. Selanjutnya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini metode natural observasi melibatkan mengamati dan merekam perilaku, situasi, atau kejadian, tertentu tanpa interaksi langsung dengan subjek. Teknik pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, yakni teknik wawancara, eksperimen, dan observasi. sementara persamaan dengan penelitian yang dilakukan (Fajarudin et al., 2023) dan (Prastiwi et al., 2024) ialah sama-sama mengkaji psikolinguistik yakni pemerolehan bahasa,

sedangkan yang menjadi perbedaan ialah objek kajian, metode dan teknik yang digunakan dalam memperoleh data.

Penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis: **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pemerolehan bahasa, khususnya dalam tataran fonologi, dengan menyajikan wawasan baru tentang bagaimana anak usia 4 tahun menguasai dan memproduksi bunyi bahasa. Dengan memahami proses fonologis yang terjadi pada usia dini, penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada dalam bidang linguistik anak, khususnya teori pemerolehan bahasa yang berfokus pada tahap-tahap perkembangan fonologi. Penelitian ini juga dapat membantu memperjelas pola-pola kesalahan fonologis yang sering terjadi pada anak-anak, serta bagaimana faktor usia, perkembangan fisik, dan stimulasi verbal mempengaruhi kemampuan mereka dalam memproduksi bunyi-bunyi bahasa yang tepat. **Manfaat Praktis:** Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik, orang tua, dan ahli bahasa dalam memahami karakteristik pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun. Pendidik dan orang tua dapat lebih memahami jenis-jenis kesalahan fonologis yang umum terjadi pada anak-anak dan bagaimana memberikan stimulasi atau intervensi yang tepat agar perkembangan bahasa mereka dapat berjalan optimal. Penelitian ini juga dapat membantu merancang strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan fonologi anak, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam mengajarkan bahasa pada anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi yang berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemerolehan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam proses pemerolehan bahasa pada anak usia 4 tahun, khususnya di tataran fonologi. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau konstruktivisme, yang menganggap fenomena sosial holistik dan interaktif. Data dikumpulkan secara alami dengan sampel purposif dan instrumen peneliti, menggunakan triangulasi untuk pengumpulan data dan analisis induktif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, bukan angka (Mustafa et al., 2019). Metode deskriptif yang dimaksud ialah data yang dikumpulkan, seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan, disusun oleh peneliti di lokasi penelitian tanpa disajikan dalam bentuk angka-angka (Mustafa et al., 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menggambarkan fenomena fonologi yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4 tahun bernama Nur Alfarizkiya yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, tanpa adanya gangguan bicara atau pendengaran. Penelitian ini melibatkan satu anak untuk mendapatkan beragam data namun tetap mempertahankan analisis yang mendalam.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap interaksi verbal anak dalam lingkungan alami mereka, seperti saat bermain atau berbicara dengan orang tua dan teman-temannya. Perekaman audio atau video juga dilakukan selama 30 hingga 60 menit per sesi untuk menangkap pelafalan kata secara detail dalam berbagai konteks komunikasi. Selain itu, wawancara dengan orang tua dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kebiasaan berbahasa anak dan interaksi di rumah. Peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mencatat pengamatan yang tidak terekam dalam perekaman audio atau video, termasuk kesan umum tentang perkembangan

bahasa anak. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana anak usia 4 tahun menguasai fonologi dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pemerolehan bahasa mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dilihat dari aspek fonologi perkembangan bahasa sehari-hari anak bernama Nur Alfarizkiya (NA) dapat dilihat sebagai berikut.

Analisis data pemerolehan (Tataran Fonologis)

Tabel 1. Pemerolehan bahasa NA Tataran Fonologi

No	Bunyi	Data	Makna Sebenarnya	Keterangan
1	a	Ada	Ada	Vokal
2	b	<i>Bobil</i>	Mobil	Konsonan
3	c	<i>Cerawat</i>	Jerawat	Konsonan
4	d	<i>Dadan</i>	Jajan	Konsonan
5	k	<i>Kanteng</i>	Ganteng	Konsonan
6	l	<i>Selem</i>	Seram	Konsonan
7	l	<i>Kelja</i>	Kerja	Konsonan
8	l	<i>Belenang</i>	Berenang	Konsonan
9	s	<i>Santik</i>	Cantik	Konsonan
10	s	<i>Serewet</i>	Cerewet	Konsonan
11	s	<i>Sepat</i>	Cepat	Konsonan
12	y	<i>Teyus</i>	Terus	Konsonan
13	t	<i>Tutu</i>	Susu	Konsonan
14	l	<i>loti</i>	Roti	Vokal
15	t	<i>Tucing</i>	Kucing	Konsonan
16	i	<i>Isang</i>	Pisang	Vokal
17	p	<i>Peda</i>	Sepeda	Konsonan
18	c	<i>Pucing</i>	Pusing	Konsonan
19	m	<i>mi-mi</i>	Minum	Konsonan
20	k	<i>Kapal</i>	Kapal	Vokal
21	k	<i>Kupu-Kupu</i>	Kupu-Kupu	Vokal
22	t	<i>Tas</i>	Tas	Vokal

23	p	Pasir	Pasir	Vokal
24	s	Sungai	Sungai	Vokal
25	d	dah	Udah	Vokal
26	a	amu	Kamu	Vokal
27	m	Mam	Makan	Konsonan
28	l	Lusak	Rusak	Konsonan
29	r	Rapi	Rapi	Vokal
30	u	Ular	Ular	Vokal

Data yang diberikan menggambarkan dan menunjukkan variasi dalam penguasaan fonologi anak usia 4 tahun, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam memproduksi bunyi dan menyusun kata berbagai bentuk kesalahan fonologis yang umum terjadi pada anak usia 4 tahun. Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan tahap perkembangan alami dalam pemerolehan bahasa, khususnya pada aspek fonologi. Secara keseluruhan, kesalahan ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan artikulasi, proses penyederhanaan kata, dan strategi adaptasi anak terhadap bunyi bahasa ibu yang lebih kompleks. Berikut adalah gambaran keseluruhan dari fenomena fonologis pada anak:

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1.

1. Substitusi Bunyi (Penggantian Fonem)

Anak menggantikan fonem yang sulit dengan fonem yang lebih mudah diucapkan:

- "Teyus" (seharusnya "Terus") → Bunyi r digantikan oleh y.
- "Tutu" (seharusnya "Susu") → Bunyi s digantikan oleh t.
- "Loti" (seharusnya "Roti") → Bunyi r digantikan oleh l.
- "Tucing" (seharusnya "Kucing") → Bunyi k digantikan oleh t.
- "Pucing" (seharusnya "Kucing") → Bunyi k digantikan oleh p.

Penjelasan:

Substitusi ini terjadi karena anak cenderung memilih bunyi yang lebih mudah secara artikulatoris. Misalnya, bunyi r dan s membutuhkan koordinasi otot yang lebih kompleks, sehingga sering diganti dengan bunyi l atau t.

2. Elisi (Penghilangan Bunyi)

Anak menghilangkan satu atau lebih bunyi dalam kata:

- "Bobil" (seharusnya "Mobil") → Bunyi m digantikan oleh b.
- "Isang" (seharusnya "Pisang") → Bunyi p dihilangkan.
- "Peda" (seharusnya "Sepeda") → Bunyi awal se- dihilangkan.
- "Santik" (seharusnya "Cantik") → Bunyi c digantikan oleh s.

Penjelasan:

Elisi biasanya terjadi pada konsonan awal atau akhir kata yang sulit diucapkan oleh anak. Anak cenderung menyederhanakan kata dengan menghilangkan bunyi yang dianggap kompleks.

3. Penyederhanaan Struktur Kata

Anak mempersingkat kata dengan mengurangi suku kata:

- "Kanteng" (seharusnya "Ganteng") → Bunyi g digantikan oleh k.

- "Selem" (seharusnya "Hitam") → Anak memilih kata yang lebih sederhana.
- "Kelja" (seharusnya "Kerja") → Bunyi r digantikan oleh l.
- "Belenang" (seharusnya "Berenang") → Struktur kata dipermudah.

Penjelasan:

Anak cenderung menyederhanakan struktur kata kompleks dengan mengganti bunyi sulit (g menjadi k, r menjadi l) atau menambahkan vokal untuk mempermudah pengucapan.

4. Reduplikasi (Pengulangan Suku Kata)

Anak mengulang suku kata untuk menyederhanakan kata:

- "Mi-mi" (seharusnya "Minum") → Suku kata awal diulang.
- "Kupu-Kupu" → Kata ini diucapkan sesuai pola reduplikasi karena lebih mudah diingat.

Penjelasan:

Reduplikasi adalah cara anak menyederhanakan kata dengan mengulang satu suku kata yang sudah dikuasai. Ini wajar terjadi pada usia dini sebagai bagian dari strategi belajar bahasa.

5. Penggantian Konsonan Akhir

Beberapa kata menunjukkan perubahan konsonan di akhir kata:

- "Sepat" (seharusnya "Sepatu") → Bunyi -u dihilangkan.
- "Dah" (seharusnya "Sudah") → Anak memotong kata menjadi lebih singkat.

Penjelasan:

Anak cenderung memotong atau mengganti konsonan di akhir kata jika bunyi tersebut dianggap sulit atau tidak jelas saat didengar.

6. Kata yang Sudah Tepat

Beberapa kata diucapkan dengan benar tanpa perubahan:

- "Kapal"
- "Pasir"
- "Tas"
- "Sungai"

Penjelasan:

Kata-kata sederhana dengan struktur yang tidak terlalu kompleks atau suku kata yang mudah diproduksi cenderung diucapkan dengan benar oleh anak usia 4 tahun.

7. Kesalahan Suprasegmental (Intonasi atau Ritme)

Kesalahan ini mungkin tidak terdeteksi dalam data kata, tetapi biasanya ditemukan dalam cara anak mengucapkan kata atau frasa, misalnya:

- Penekanan suku kata yang salah, seperti "sePAT" (seharusnya cEpat").

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Tataran Fonologi" menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun telah berada pada tahap penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa, terutama dalam aspek fonologi. Pada usia ini, anak umumnya mampu menguasai sebagian besar fonem dalam bahasa ibu, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan, seperti penggantian bunyi, penghilangan fonem tertentu, atau penyederhanaan struktur kata. Proses ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, interaksi sosial, dan stimulasi verbal dari orang-orang terdekat, terutama keluarga. Pemahaman terhadap perkembangan fonologi ini menjadi penting untuk mendukung kemampuan berbahasa anak serta dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi dan menangani

gangguan bicara pada usia dini. Data di atas menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun masih dalam tahap penyempurnaan kemampuan fonologi. Kesalahan-kesalahan yang muncul, seperti substitusi bunyi, elisi, reduplikasi, dan penyederhanaan struktur kata, merupakan bagian dari proses alami dalam pemerolehan bahasa. Pola ini mencerminkan usaha anak untuk menyesuaikan diri dengan sistem bunyi bahasa ibu. Seiring bertambahnya usia dan semakin banyaknya stimulasi verbal, kemampuan fonologi anak akan semakin mendekati norma orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, W., Syifa Azizah, A., & Yenling, Y. (2024). Kajian Psikolinguistik : Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i2.750>
- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur Bahasa Indonesia dan Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 6262–6274. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2840>
- Anak, P., & Tahun, U. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak : Kajian Fonologi , Morfologi , Dan Sintaksis. *Jurnal R*, 7, 7368–7376.
- Asriani, P., Afuri, R., Afriana, R., & Fatmawati. (2023). SAJAK. Sajak (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan), 2, 185–190.
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.202>
- Dardjowidjojo, S. (2014). Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (kedua). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Fajarudin, Suryadi, M. D., Nova, D., & Noviyanti, S. (2023). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 2 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2.
- Hafifah, A. W., Fiamanillah, Abdullah, M. R., Fatmawati, & Febria, R. (2023). Analisis Bentuk-Bentuk Bahasa Tulis pada Anak dengan Gangguan Disleksia. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 91–96. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Handayani, S., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Pada Taman Penitipan Anak Jaya Kartika Dilihat Dari Perkembangan Fonetik Dan Morfemik. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 95–105. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i1.11250>
- Hasanah, H. (2022). Pemerolehan Fonologi Bahasa Pertama Madura Pada Anak Usia Tiga Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 141–148. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3787>
- Maharany, A. F. (2016). Gejala Fonologis Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Permata Hati Kota Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(2), 1–21.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. In *Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU

NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Pitriyarsari, Islamiyah, H. Y., Masruri, A., & Fatmawati. (2023). Kajian Psikolinguistik: Analisis Gangguan Berbahasa Tokoh Kakak dalam Film My Stupid Brother. *Jurnal Sajak*, 2(2), 217–222. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Prastiwi, M. W., Wahyu Ningsih, S., Raskian Aji, D., Kholifatul, R., & Fauziah, M. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 8 Tahun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 570–580. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i1.809>
- Sari, M., & Effendi, D. (2022). Analisis Kajian Fonologi Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.8043>
- Sitepua, C. B., Danil, M., Nov, P. D., Fatmawati, & Febria, R. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 4-6 Tahun: Tinjauan Psikolinguistik. *Sajak (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan)*, 2, 106–110.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Susiati Susiati. (2020). Kaidah-Kaidah Fonologi. *ResearchGate*, May, 1–13.
- Waridah. (2020). Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak*, 2(1), 66–75.
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa. *Absorbent Mind*, 1(1), 12–24. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i1.783
- Zulfa, M., Marsela, J., Dafis Nur, S., & Fatmawati. (2023). SAJAK Gangguan Berbahasa Tataran Fonologis pada Penderita Afasia Pasca Stroke Tipe Iskemik. *Journal.Uir.Ac.Id*, 2(2), 200–205. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>.